

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Seiring bertambahnya usia maka lansia akan menarik diri dari kehidupan sosial sebab para lansia mulai mengalami perubahan yaitu kondisi fisik yang menurun, kehilangan pekerjaan, kehilangan teman dan pasangan hidup. Secara berangsur-angsur lansia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosial seperti senam dan perkumpulan lansia lainnya, hal tersebut dapat menurunkan interaksi sosial yang menyebabkan perasaan tidak berguna sehingga para lansia menyendiri dan kondisi ini rentan terhadap depresi (Kaplan dan Saddock, 2010). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sehanto (2013) mengatakan bahwa berkurangnya interaksi sosial pada usia lanjut dapat menyebabkan perasaan tidak berguna sehingga para lansia menyendiri dan kondisi ini rentan terhadap depresi.

Depresi sendiri ditandai dengan mood perasaan sedih, kehilangan minat pada aktivitas sehari-hari, ketidakmampuan untuk merasakan kesenangan, kelelahan, serta nafsu makan yang menurun (Pratt & Brody, 2014). Tempat tinggal juga dapat mempengaruhi depresi lansia, Lansia yang tinggal di rumah secara fisik, psikologis dan kepuasannya lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti dikarenakan lansia memiliki keterkaitan dengan rumahnya sehingga para lansia merasa lebih aman dan perasaan yang positif. Lansia yang harus pindah ke panti terdapat kemungkinan munculnya kesulitan beradaptasi sehingga para lansia merasa stress dan kehilangan identitas diri (Kristian, 2017).

Depresi pada lansia di seluruh dunia di perkirakan 500 juta jiwa, hasil riset kesehatan dasar 2013 mengatakan bahwa prevalensi lansia usia 55-64 tahun mengalami depresi 15,9%, lansia usia 65-74 tahun 23,2% dan lansia usia di atas 75 tahun 33,7%. Berdasarkan World Health Organization (WHO) depresi pada lansia bervariasi antara 10-20% tergantung pada budaya di dunia. Depresi pada lansia di Indonesia menurut Kemenkes (2017) sebesar 11,6% dan di Jawa Timur angka kejadian depresi pada lansia 7,18% (Kaplan, 2010). Menurut penelitian Palamani (2012) mengatakan bahwa tingkat depresi di Panti Werdha Hargodedali Surabaya termasuk dalam kategori sedang 11,1%, dari 9 lansia 2 lansia tidak mengalami depresi, 4 lansia mengalami depresi sedang dan 3 lansia mengalami depresi berat. Menurut penelitian Kristian (2017) menunjukkan hasil tingkat depresi pada lansia yang berada di panti mayoritas tingkat sedang 62,5%, sedangkan pada lansia yang tinggal di rumah mayoritas depresi ringan 51,9%.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 29 Februari 2020 didapatkan hasil pembagian kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) dari 10 lansia yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru 2 lansia tidak mengalami depresi dan 8 lansia mengalami depresi ringan dari total populasi 30 lansia yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru. Sedangkan hasil yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya 4 orang mengalami depresi ringan dan 6 orang mengalami depresi sedang dari total populasi 39 lansia yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya .

Hasil pembagian kuesioner interaksi sosial di dapatkan dari 10 lansia yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru 8 orang lansia mengalami interaksi sosial yang cukup dan 2 lansia mengalami interaksi sosial baik dari total populasi 30 lansia yang berada di Kelurahan Sukolilo Baru. Sedangkan hasil yang berada di Panti

Hargo Dedali Surabaya 3 orang lansia mengalami interaksi sosial cukup, 1 orang lansia mengalami interaksi sosial baik dan 6 orang lansia mengalami interaksi sosial kurang dari total populasi 39 lansia yang berada di Panti Hargo Dedali Surabaya .

Depresi pada lansia dapat disebabkan karena kurangnya interaksi sosial, interaksi sosial ini dapat mengalami penurunan karena kehilangan pekerjaan yang menyebabkan lansia semakin lama akan semakin menarik diri dari kehidupan sosial dan menganggap dirinya sudah tidak produktif lagi (Samper, 2017). Selain itu kehilangan orang yang tercinta juga dapat membuat lansia menjadi menarik diri karena merasa dirinya sudah tidak berharga lagi tanpa pasangannya, serta kondisi fisik yang menurun dapat membuat lansia menarik diri dari teman teman sekitar (Roesli dkk, 2018). Maka hal itu dapat mengurangi interaksi sosial lansia yang mempengaruhi kondisi kesehatan mental lansia itu sendiri yaitu depresi.

Depresi sendiri akan mengakibatkan fungsi fisik yaitu kehilangan nafsu makan, gangguan pola tidur dan tidak mau berbicara. Sedangkan fungsi psikologis yaitu merasa bahwa hidupnya hampa serta tidak minat untuk berinteraksi dan apabila depresi semakin berat maka berdampak pada tindakan bunuh diri (Miller, 2012). Depresi sendiri ditandai dengan gejala-gejala yang berkaitan dengan mood yaitu merasa sedih, dapat kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, merasa bersalah, tidak berguna, dan tidak mampu untuk merasakan kesenangan. Sedangkan gejala kognitif seperti kelelahan, perubahan pada pola tidur, dan gerakan melambat. Serta gejala fisik seperti pola makan (Pratt dan Brody, 2014). Menurut Ibrahim (2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi depresi itu sendiri adalah faktor biologi, faktor fisik, faktor psikologi dan juga faktor sosial. Pada faktor sosial penyebab depresi seperti kehilangan orang terdekat, sedangkan faktor psikologis

yaitu kehilangan dukungan dari keluarga, dan faktor luaran yang dapat mempengaruhi depresi adalah kurangnya sosial support serta tempat tinggal lansia juga memiliki peranan penting.

Menurut Parasari (2015) bahwa lingkungan tempat tinggal pada lansia bervariasi yaitu terbagi atas lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di rumah. Berdasarkan studi komparasi dari Kristian (2017) proporsi depresi pada lansia yang tinggal di rumah yaitu depresi ringan sedangkan lansia yang tinggal di panti mengalami depresi sedang.

Menurut Izza (2010) bahwa solusi untuk lansia yang berada di panti yaitu melakukan kegiatan rekreasi, senam bersama, mengajarkan jenis-jenis ketrampilan serta beribadah. Sedangkan solusi untuk lansia yang tinggal di rumah yaitu melakukan dukungan sosial karena keberadaan orang lain sangat berpengaruh untuk memberikan semangat, bantuan, rasa nyaman dan perhatian agar dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu berada di variabel penelitiannya, pada penelitian ini akan meneliti kedua variabel pada 2 tempat yang berbeda. Sedangkan pada penelitian sebelumnya biasanya hanya satu variabel saja yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi antara Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Perbedaan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi antara Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Interaksi Sosial Pada Tingkat Depresi antara Lansia yang Tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan Lansia yang Tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.
- 3) Menganalisa perbedaan antara interaksi sosial pada tingkat depresi antara lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan lansia yang tinggal di panti Hargo Dedali Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi dan referensi mengenai perbedaan interaksi sosial pada tingkat depresi antara lansia yang tinggal di Kelurahan Sukolilo Baru dan yang tinggal di Panti Hargo Dedali Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran depresi pada lansia untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan / informasi kepada perawat agar dapat memberikan edukasi kepada keluarga agar tetap mensupport paralansia agar terhindar dari depresi.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana depresi itu dapat terjadi.

4) Bagi Panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pengurus panti kedepannya dalam memberikan perawatan atau edukasi kepada lansia.

6) Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada lansia bagaimana depresi itu dapat terjadi dan dapat mencegah terjadinya depresi.